



Analisis Bentuk Dan Makna Reduplikasi Koran Karawang Bekasi Ekspres Edisi Mei 2023

Tri Devi ¹, Sutri ², Imam Muhtarom ³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 04 Januari 2024
Revised : 12 Januari 2024
Accepted: 18 Januari 2024

This research is motivated by a lack of understanding about reduplication which can be used as an activity in language. The purposes of this study are 1. To describe the form and meaning of reduplication in the May 2023 edition of the Karawang Bekasi Ekspres newspaper, the Education & Sports column. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects in this study were the May 2023 Edition of the Karawang Bekasi Ekspres newspaper. Data collection techniques in this study were observation, literature study, listening, reading and taking notes, and documentation. Researchers conducted an analysis of form and meaning reduplication in the May 2023 Edition of the Karawang Bekasi Ekspres newspaper. The tools used to collect data were laptops, mobile phones, theory books, notebooks and writing instruments. The results of the study found 22 repeated words in the May 2023 Edition of the Karawang Bekasi Ekspres newspaper which were analyzed in full.

Keywords: Analysis, Reduplication, Newspaper

(*) Corresponding Author: tridevi98@gmail.com

How to Cite: Devi, T., Sutri, & Muhtarom, I. (2024). Analisis Bentuk Dan Makna Reduplikasi Koran Karawang Bekasi Ekspres Edisi Mei 2023. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10647031>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang berasal dari alat ucap manusia atau suatu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Manfaat utama dari bahasa sendiri yaitu salah satunya adalah untuk berinteraksi dengan lawan bicaranya. Interaksi yang sering terjadi biasanya interaksi individu dan individu, kelompok dan kelompok, individu dengan kelompok, atau pun sebaliknya.

Secara etimologi, morfologi berasal dari kata *morf* yang berarti bentuk, dan *logi* yang berarti ilmu. Jadi secara harfiah morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pembentukan kata atau seluk-beluk kata. Sederhananya morfologi adalah ilmu yang mempelajari morfem dan kata. (Chaer (2014: 7) menyebutkan bahwa objek kajian morfologi yaitu terdiri atas satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu sendiri. Salah satu proses morfologis yang dikatakan tersebut adalah kajian reduplikasi.

Kridalaksana (2008: 208) mengatakan bahwa reduplikasi merupakan suatu proses dan hasil perulangan satuan bahasa sebagai alat fonologis atau gramatikal; misalnya rumah-rumah, tetamu, bolak-balik. Reduplikasi adalah proses pengulangan kata yang dilakukan pada kata dasar, kata berimbuhan, maupun kata gabung. Dengan kata lain reduplikasi juga dapat disebut sebagai kata ulang. Jenis reduplikasi terdiri dari beberapa bagian, namun Setyaningsih (2018: 35) mengatakan dalam bahasa Indonesia terdapat empat macam jenis reduplikasi. Jenis reduplikasi yakni pengulangan utuh/seluruh, pengulangan sebagian

(dwipurwa dan dwiwasana), pengulangan berimbuhan, dan pengulangan berubah bunyi.

Bentuk dan makna reduplikasi ini menarik sekali untuk diteliti karena reduplikasi dapat digunakan sebagai aktivitas dalam berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Seperti yang kita ketahui bahwa di sekolah jenjang menengah peserta didik tidak belajar mengenai proses pembentukan kata dalam pelajaran Bahasa Indonesia, maka dari itu guru perlu mengenalkan proses pembentukan kata kepada siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam berbahasa. Terlebih lagi, menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995) pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan penulis mendapatkan beberapa informasi mengenai profil media cetak Karawang Bekasi Ekspres yang diberikan oleh salah satu pegawai media cetak tersebut. Media yang dijadikan objek penelitian ini adalah koran Karawang Bekasi Ekspres. Karawang Bekasi Ekspres sendiri merupakan salah satu surat kabar yang ada di Karawang dan tersebar juga di beberapa wilayah selain Karawang yaitu Bekasi, Purwakarta, dan Subang. Kantor koran Karawang Bekasi Ekspres berada di Jl. RK Sasta Kusumah (Rawasari) No. 26, Karawang. Berita yang diterbitkan oleh redaksi tersebut bersifat harian. Setiap hari Karawang Bekasi Ekspres menerbitkan berita-berita terhangat dari hari Senin-Jumat dengan jumlah halaman koran sebanyak 16 halaman. Beberapa rubrikasi halaman yang menjadi andalan adalah Karawang Bekasi Ekspres, Cikarang Ekspres, Metro Bekasi, Metro Purwakarta, Metro Jabar, Pantura-Subang, Cikampek, Metro Karawang, Bisnis Purwasuka, Bisnis Jababeka, Pilkada Karawang, Bekasi Raya, Tambun, dan Edukasi.

Setelah mengetahui profil salah satu media cetak yang ada di Karawang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan analisis reduplikasi pada koran Karawang Bekasi Ekspres dan menjadikan koran tersebut sebagai objek penelitian ini. Alasan dan tujuan pemilihan topik tersebut adalah untuk memberikan pengetahuan umum mengenai reduplikasi kepada peserta didik, guru, dan pembaca. Koran yang dianalisis adalah kolom Olahraga & Pendidikan dalam surat kabar Karawang Bekasi Ekspres dengan koran terbitan bulan Mei 2023 sebanyak satu bulan penuh menggunakan kajian reduplikasi yang membahas mengenai bentuk reduplikasi dan makna reduplikasi.

Alasan utama mengapa peneliti memilih koran Karawang Bekasi Ekspres sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah karena koran tersebut mudah dijangkau dan memiliki penyebaran informasi yang luas, dibaca dan diketahui oleh banyak orang di daerah Karawang maupun luar Karawang. Pernyataan tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu karyawan Karawang Bekasi Ekspres, Kansha Isfaraini. Kemudian alasan pemilihan kolom Pendidikan & Olahraga ini adalah agar meningkatkan semangat belajar peserta didik dan menumbuhkan motivasi dalam diri agar mampu menjadi siswa yang berprestasi. Selain itu pemilihan topik ini juga memberikan pengetahuan mengenai dunia pendidikan pada siswa dan guru, dan agar lebih relevan dalam bidang pendidikan.

METODE

Metode atau jenis penelitian yang digunakan dalam menganalisis reduplikasi pada koran Karawang Bekasi Ekspres adalah menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018: 7) pengertian metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah penggunaan reduplikasi yang terdapat dalam rubrik pendidikan surat kabar Karawang Bekasi Ekspres edisi Mei 2023. Subjek penelitian yang dianalisis adalah koran harian Karawang Bekasi Ekspres. Jumlah koran yang diteliti sebanyak periode satu bulan penuh edisi Mei 2023 pada kolom Pendidikan & Olahraga, kecuali hari libur dan tanggal merah.

Setelah semua data terkumpul, data tersebut dianalisis sesuai dengan rumusan masalah. Permasalahan yang akan dianalisis yaitu bentuk reduplikasi dan makna reduplikasi. Analisis data yang dilakukan memerlukan sebuah teknik agar memudahkan dalam pengerjaan kajian penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan adalah menggunakan metode agih. Menurut (Sudaryanto, 2015: 18) metode agih merupakan metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik pada metode agih dapat dibedakan menjadi dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduplikasi Bentuk dan Makna Pada Koran Karawang Bekasi Ekspres Edisi Mei 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dalam koran Karawang Bekasi Ekspres Edisi Mei 2023 terdapat 22 kata ulang (reduplikasi) pada kalimat dengan menggunakan bentuk pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem. Berikut hasil analisis reduplikasi bentuk dan makna dalam koran Karawang Bekasi Ekspres Edisi Mei 2023.

Pengulangan Seluruh

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dalam koran *Karawang Bekasi Express* Edisi Mei 2023 terdapat 11 kata ulang (reduplikasi) pada kalimat dengan menggunakan bentuk reduplikasi seluruh. Berikut hasil analisis reduplikasi pengulangan seluruh.

Untuk menjaring *atlet-atlet* terbaik yang dipersiapkan menghadapi kejuaraan baik tingkat provinsi maupun nasional. (2,1)

Belajarlah *sungguh-sungguh*. (2,2)

Buktikan kepada *orang-orang* yang meremehkanmu, bahwa suatu saat kamu akan lebih berhasil dari mereka. (2,3)

Masa depan akan engkau raih apabila engkau menempuh jalur pendidikan dengan *sungguh-sungguh*. (2,4)

Pelajarilah *hal-hal* baru yang akan membuat dirimu berkembang menjadi lebih baik dan berkualitas dan berdaya saing. (2,5)

Data (2,1) pada kalimat di atas terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar *atlet* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *atlet-atlet*. Jadi kata *atlet-atlet* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Adapun makna dari pengulangan *atlet-atlet* yaitu menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar. Dikatakan makna banyak karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar *atlet* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *atlet-atlet* sehingga mengandung makna banyak atlet dan atlet yang dikumpulkan pada kalimat di atas jumlahnya lebih dari satu ataupun jumlahnya tidak tentu.

Data (2,2) pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar *sungguh* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *sungguh-sungguh*. Jadi kata *sungguh-sungguh* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Adapun makna dari pengulangan *sungguh-sungguh* yaitu menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai. Dikatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar *sungguh* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *sungguh-sungguh*. Kemudian sebelum kata *sungguh-sungguh* ada kata mengawalinya yakni kata belajarlah. Sehingga kata tersebut mengandung makna *paling* yang artinya belajarlah paling sungguh atau belajarlah sangat sungguh.

Data (2,3) pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar *orang* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *orang-orang*. Jadi, kata *orang-orang* dalam kalimat ini dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Adapun makna dari pengulangan *orang-orang* yaitu menyatakan makna banyak. Dikatakan makna banyak karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar *orang* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *orang-orang* sehingga mengandung makna *banyak orang* dan *orang* yang dikumpulkan pada kalimat di atas jumlahnya lebih dari satu ataupun jumlahnya tidak tentu.

Data (2,4) pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar *sungguh* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *sungguh-sungguh*. Jadi kata *sungguh-sungguh* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Adapun makna dari pengulangan *sungguh-sungguh* yaitu menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai. Dikatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar *sungguh* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *sungguh-sungguh*. Kemudian sebelum kata *sungguh-sungguh* ada kata mengawalinya yakni

kata Masa depan akan engkau raih apabila engkau menempuh jalur pendidikan dengan. Sehingga kata tersebut mengandung makna *paling* atau *sangat* yang artinya Masa depan akan engkau raih apabila engkau menempuh jalur pendidikan *paling sungguh* atau *sangat sungguh*.

Data (2,5) pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar *hal* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *hal-hal*. Jadi kata *hal-hal* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Adapun makna dari pengulangan *hal-hal* yaitu menyatakan makna banyak. Dikatakan makna banyak karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar *hal* yang mendapat pengulangan menjadi *hal-hal* sehingga mengandung makna *banyak hal*. Kata *hal* yang terdapat pada kalimat di atas jumlahnya lebih dari satu ataupun jumlahnya tidak tentu.

Nian mengatakan siap melanjutkan program dan kebijakan yang ada ditambah dengan program-program baru yang dibawanya. (4,6)

Dalam pendidikan karakter, pelajar diajarkan untuk mengembangkan sikap-sikap seperti rasa hormat, tanggung jawab, toleransi, kejujuran, kepedulian, dan keberanian. (4,7)

Data (4,6) pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar *program* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *program-program*. Jadi kata *program-program* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Adapun makna dari pengulangan *program-program* yaitu menyatakan makna banyak. Dikatakan makna banyak karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar *program*. Kemudian mendapat pengulangan menjadi *program-program* sehingga mengandung makna *banyak program* dan program yang terdapat pada kalimat di atas jumlahnya lebih dari satu ataupun jumlahnya tidak tentu.

Data (4,7) pada kalimat di atas, mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar *sikap* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *sikap-sikap*. Kata *sikap-sikap* tersebut dapat dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Adapun makna dari pengulangan *sikap-sikap* yaitu menyatakan makna banyak. Dikatakan makna banyak karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar *sikap* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *sikap-sikap* sehingga mengandung makna *banyak sikap*. *Sikap* yang dikumpulkan pada kalimat di atas jumlahnya lebih dari satu seperti sikap rasa hormat, tanggung jawab, toleransi, kejujuran, kepedulian, dan keberanian.

Pasalnya, atlet-atlet peraih juara akan dipersiapkan IPSI menghadapi Pekan Olahraga Pelajar Daerah (Popda) dan Kejuaraan Daerah (Kejurda) Jawa Barat 2023. (5,8)

kami berharap prestasi ini bisa memotivasi anak-anak untuk kembali berprestasi di level kejuaraan yang lebih tinggi seperti di Kejurda dan Popda Jawa Barat” harapnya. (5,9)

Kesetidaksetaraan gender dalam pendidikan masih tersebar luas di Indonesia, dengan jumlah anak perempuan yang bersekolah lebih sedikit daripada anak laki-laki. (5,10)

Pemerintah harus mengatasi hal ini dengan mengambil langkah-langkah yang mempromosikan kesetaraan gender dalam pendidikan dan memastikan bahwa anak perempuan dan perempuan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan. (5,11)

Data (5,8) pada kalimat di atas terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar *atlet* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *atlet-atlet*. Jadi kata *atlet-atlet* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Adapun makna dari pengulangan *atlet-atlet* yaitu menyatakan makna banyak. Dikatakan makna banyak karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar *atlet* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *atlet-atlet* sehingga mengandung makna *banyak atlet*. Atlet yang dikumpulkan pada kalimat di atas jumlahnya lebih dari satu ataupun jumlahnya tidak tentu.

Data (5,9) pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar *anak* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *anak-anak*. Jadi kata *anak-anak* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Adapun makna dari pengulangan *anak-anak* yaitu menyatakan makna yang banyak. Dikatakan makna yang banyak karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar *anak* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *anak-anak* sehingga mengandung makna *banyak anak*. Anak yang terdapat pada kalimat di atas jumlahnya lebih dari satu ataupun jumlahnya tidak tentu.

Data (5,10) pada kalimatnya terdapat kata yang mendapatkan pengulangan atau reduplikasi. Adapun yang mendapat pengulangan adalah kata dengan bentuk dasar *laki* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *laki-laki*. Jadi kata *laki-laki* tersebut dikatakan sebagai pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Adapun makna dari pengulangan *laki-laki* yaitu menyatakan makna yang banyak. Dikatakan makna yang banyak karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar *laki* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *laki-laki*. Sehingga mengandung makna *banyak laki*. Laki yang terdapat pada kalimat di atas jumlahnya lebih dari satu ataupun jumlahnya tidak tentu

Data (5,11) pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar *langkah* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *langkah-langkah*. Jadi kata *langkah-langkah* tersebut dikatakan sebagai

pengulangan seluruh karena pengulangan seluruh bentuk dasar, tanpa perubahan fonem dan tidak berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Adapun makna dari pengulangan *langkah-langkah* yaitu menyatakan makna yang banyak. Dikatakan makna yang banyak karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar *langkah* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *langkah-langkah*. Sehingga mengandung makna *banyak langkah*. Langkah yang terdapat pada kalimat di atas jumlahnya lebih dari satu ataupun jumlahnya tidak tentu.

Pengulangan Sebagian

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dalam koran *Karawang Bekasi Ekspres* Edisi Mei 2023 terdapat 6 kata ulang (reduplikasi) pada kalimat dengan menggunakan bentuk reduplikasi sebagian. Jenis dari bentuk reduplikasi ini adalah berimbuhan, antara lain imbuhan ber-, dan se-. Berikut hasil analisis reduplikasi pengulangan sebagian.

Jangan kecewakan mereka dengan bermalas-malasan (2,51)

Pendidikan karakter juga dapat membantu pelajar untuk menghadapi berbagai tantangan moral dan etika dalam kehidupan *sehari-hari*. (4,52)

Data (2,51) menunjukkan bahwa kata ulang tersebut terdiri dari prefiks ber- dan bentuk dasar *malas*. Dari kalimat yang terlihat di atas bahwa terdapat penggabungan antara prefiks ber- dan bentuk dasar *malas* yang membentuk kata ulang *bermalas-malasan*. *Bermalas-malasan* adalah bentuk pengulangan sebagian.

Adapun makna dari pengulangan *bermalas-malasan* yaitu menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai. Dikatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai karena kata ulang tersebut terdiri dari prefiks *ber-* dan bentuk dasar *malas* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *bermalas-malasan* sehingga mengandung makna paling *malas* atau *sangat malas*.

Data (4,52) menunjukkan bahwa kata ulang tersebut terdiri dari prefiks se- dan bentuk dasar hari. Dari kalimat yang terlihat di atas bahwa terdapat penggabungan antara prefiks se- dan bentuk dasar hari yang membentuk kata ulang *sehari-hari* sehingga menjadi bentuk pengulangan sebagian.

Adapun makna dari pengulangan *sehari-hari* yaitu menyatakan makna banyak. Dikatakan makna banyak karena bentuk tersebut terdiri dari bentuk dasar hari yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *sehari-hari* sehingga mengandung makna banyak hari atau setiap hari dan hari yang dikumpulkan pada kalimat di atas jumlahnya lebih dari satu ataupun jumlahnya tidak tentu.

Sementara itu, dosen asli yang bukan 'KW' super sekalipun bahkan tidak 'flexing' di media sosial harus tertatih menjalani proses jabatan akademik dari bawah dan butuh waktu *bertahun-tahun* untuk mencapai mimpi akademik tertinggi atau gelar professor. (2,53)

Data (2,53) menunjukkan bahwa kata ulang tersebut terdiri dari prefiks ber- dan bentuk dasar tahun. Dari kalimat yang terlihat di atas bahwa terdapat penggabungan antara prefiks ber- dan bentuk dasar tahun yang membentuk kata ulang *bertahun-tahun* sehingga menjadi bentuk pengulangan sebagian.

Adapun makna dari pengulangan sebagian *bertahun-tahun* yaitu menyatakan makna banyak. Dikatakan makna banyak karena kata ulang tersebut terdiri dari

bentuk dasar tahun yang kemudian mendapat pengulangan sebagian menjadi bertahun-tahun sehingga mengandung makna banyaknya jumlah tahun dan tahun yang dikumpulkan pada kalimat di atas jumlahnya lebih dari satu ataupun jumlahnya tidak tentu.

Ujung-ujungnya menjadi perpisahan (15,54)

Yang maha kuasa sebaik-baik pengatur kehidupan. (15,55)

Data (15,54) menunjukkan bahwa kata ulang tersebut terdiri dari prefiks -nya dan bentuk dasar ujung. Dari kalimat yang terlihat di atas bahwa terdapat penggabungan antara prefiks -nya dan bentuk dasar ujung yang membentuk kata ulang ujung-ujungnya. Ujung-ujungnya adalah bentuk pengulangan sebagian.

Adapun makna dari pengulangan sebagian ujung-ujungnya yaitu menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai. Dikatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar ujung dan prefiks-nya yang kemudian mendapat pengulangan menjadi ujung-ujungnya sehingga mengandung makna lebih ujung dan ujung yang dikumpulkan pada kalimat di atas jumlahnya lebih dari satu ataupun jumlahnya tidak tentu.

Data (15,55) menunjukkan bahwa kata ulang tersebut terdiri dari prefiks se- dan bentuk dasar baik, Dari kalimat yang terlihat di atas bahwa terdapat penggabungan antara prefiks se- dan bentuk dasar baik yang membentuk kata ulang sebaik-baik. Kata sebaik-baik adalah bentuk pengulangan sebagian.

Adapun makna dari pengulangan sebaik-baik yaitu menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai. Dikatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai karena kata ulang tersebut terdiri dari prefiks se- dan bentuk dasar baik yang kemudian mendapat pengulangan menjadi sebaik-baik sehingga mengandung makna palingbaik atau sangat baik.

Penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk bersama-sama bekerja menuju sistem pendidikan yang gratis dan berkualitas untuk semua. (26,56)

Data (26,56) pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata prefiks ber- dan bentuk dasar sama yang kemudian mendapat pengulangan menjadi bersama-sama. Jadi kata bersama-sama tersebut dikatakan sebagai pengulangan sebagian.

Adapun makna dari pengulangan bersama-sama yaitu menyatakan makna yang banyak. Dikatakan makna tingkat yang banyak karena kata ulang tersebut terdiri dari prefiks ber- dan bentuk dasar sama yang kemudian mendapat pengulangan menjadi bersama-sama sehingga mengandung makna banyak sama. Indonesia saat ini terus mengalami pergaulan dengan negara internasional yang memiliki karakter, ideologi, dan kebudayaan yang berbeda-beda. (29,57)

Data (29,57) menunjukkan bahwa kata ulang tersebut terdiri dari prefiks ber- dan bentuk dasar beda. Dari kalimat yang terlihat di atas bahwa terdapat penggabungan antara prefiks ber- dan bentuk dasar beda yang membentuk kata ulang berbeda-beda. Berbeda-beda adalah bentuk pengulangan sebagian.

Adapun makna dari pengulangan berbeda-beda yaitu menyatakan makna yang banyak. Dikatakan makna yang banyak karena kata ulang tersebut terdiri dari prefiks ber dan bentuk dasar beda yang kemudian mendapat pengulangan

menjadi berbeda-beda sehingga mengandung makna banyak beda. Kata beda pada kalimat di atas jumlahnya lebih dari satu ataupun jumlahnya tidak tentu.

Pengulangan Berkombinasi Dengan Proses Pembubuhan Afiks

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dalam koran *Karawang Bekasi Ekspres* Edisi Mei 2023 terdapat 4 kata ulang (reduplikasi) pada kalimat dengan menggunakan bentuk reduplikasi sebagian. Jenis dari bentuk reduplikasi ini adalah berimbunan, antara lain imbunan *-an* dan *-mu*. Berikut hasil analisis reduplikasi pengulangan sebagian.

Jangan malas-malasan. (2,58)

Ingat tujuan dan cita-citamu. (2,59)

Data (2,58) pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar malas dan frefiks *-an* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi malas-malasan. Jadi kata malas-malasan tersebut dikatakan sebagai pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Adapun makna dari pengulangan malas-malasan yaitu menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai. Dikatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar malas dan prefiks *-an* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi malas-malasan sehingga mengandung makna paling malas.

Data (2,59) pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar cita dan frefiks *-mu* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi cita-citamu. Jadi kata cita-citamu tersebut dikatakan sebagai pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Adapun makna dari pengulangan cita-citamu yaitu menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai. Dikatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar cita dan prefiks *-mu* yang kemudian mendapat pengulangan menjadi cita-citamu sehingga mengandung makna paling cita atau sangat cita.

“kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi *setinggi-tingginya* kepada semua mahasiswanya KKN UBP yang banyak membantu masyarakat Desa Gempol Kolot”. (3,60)

Data (3,60) pada kalimat di atas terdapa kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan prefiks *se-* dan *-nya* serta bentuk dasar tinggi yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *setinggi-tingginya*. Kata *setinggi-tingginya* dikatakan sebagai pengulangan pengulangan dengan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks

Adapun Makna dari pengulangan *setinggi-tingginya* yaitu menyatakan tingkat paling tinggi yang dapat dicapai karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar frefiks *se-* dan *-nya* serta bentuk dasar tinggi, kemudian mendapat pengulangan menjadi *setinggi-tingginya* sehingga mengandung makna paling tinggi atau sangat tinggi.

Saat ini sudah ada dua guru penggerak, mudah-mudahan ke depan terus bertambah. (4,61)

Data (4,61) pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar mudah dan frefiks -an yang kemudian mendapat pengulangan menjadi mudah-mudahan. Jadi kata mudah-mudahan tersebut dikatakan sebagai pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Adapun makna dari pengulangan mudah-mudahan yaitu menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai. Dikatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar mudah dan prefiks -an yang kemudian mendapat pengulangan menjadi mudah-mudahansehingga mengandung makna paling mudah atau sangat mudah. “Saya rasa tidak akan ada atau *setidak-tidaknya* pelanggaran akan berkurang kalau tujuan PPDB itu disosialisasikan dengan baik.” (9,62)

Data (9,62) pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan frefiksse- dan -nya serta bentuk dasar sa yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *setidak-tidaknya*. Jadi kata *setidak-tidaknya* tersebut dikatakan sebagai pengulangan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks.

Adapun makna dari pengulangan *setidak-tidaknya* yaitu menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai. Dikatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai karena kata ulang tersebut terdiri dari prefiks *se-* dan *-nya* serta bentuk dasar tidak yang kemudian mendapat pengulangan menjadi *setidak-tidaknya* sehingga mengandung makna paling tidak atau sangat tidak.

Pengulangan Dengan Perubahan Fonem

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dalam koran *Karawang Bekasi Ekspres* Edisi Mei 2023 terdapat 1 kata ulang (reduplikasi) pada kalimat dengan menggunakan bentuk reduplikasi perubahan fonem. Berikut hasil analisis reduplikasi pengulangan dengan perubahan fonem.

“Mereka merupakan *siswa-siswi* terbaik yang sebelumnya telah melalui gelaran O2SN SD dan SMP di tingkat Kabupaten Karawang”.

Data (17,63) pada kalimatnya terdapat kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi). Adapun kata yang mendapat pengulangan (reduplikasi) yaitu kata dengan bentuk dasar *siswa* yang kemudian mendapat pengulangan dengan perubahan fone menjadi *siswa-siswi*. Jadi kata *siswa-siswa* tersebut dikatakan sebagai pengulangan dengan perubahan foren karena perubahan fonem *a* ke *i*.

Adapun makna dari pengulangan *siswa-siswi* yaitu menyatakan makna yang banyak. Dikatakan makna yang banyak karena kata ulang tersebut terdiri dari bentuk dasar *siswa* yang kemudian mendapat pengulangan perubahan fonem menjadi *siswa-siswi* sehingga mengandung makna banyak *siswa-siswi*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian terhadap koran *Karawang Bekasi Ekspres* edisi Mei 2023 maka terdapat data berupa kata ulang (reduplikasi) yang dianalisis berdasarkan bentuk dan makna kata ulang (reduplikasi).

Pengulangan seluruh, dalam pengulangan seluruh kata yang mendapat pengulangan disertai dengan maknanya yaitu pada kata *atlet-atlet* (menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar), *sunngguh-sunngguh* (menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai), *orang-orang*

(menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar), *hal-hal* (menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar), *program-program* (menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar), *sikap-sikap* (menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar), *anak-anak* (menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar), *laki-laki* (menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar), *langkah-langkah* (menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar).

Pengulangan sebagian, dalam pengulangan sebagian kata yang mendapat pengulangan disertai dengan maknanya yaitu pada kata bermalas-malasan (menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar), *sehari-hari* (menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar), *bertahun-tahun* (menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar), *ujung-ujungnya* (menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai), *sebaik-baik* (menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai), *bersama-sama* (menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai), dan *berbeda-beda* (menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar).

Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dalam Pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks kata yang mendapat pengulangan disertai dengan maknanya yaitu pada kata malas-malasan (menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar) *cita-citamu* (menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai) *setinggi-tingginya* (menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai) *mudah-mudahan* (menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai) *setidak-tidaknya* (menyatakan makna tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai).

Pengulangan dengan perubahan fonem, dalam Pengulangan dengan perubahan fonem kata yang mendapat pengulangan disertai dengan maknanya yaitu pada kata *siswa-siswi* (menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan bentuk dasar).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. B. (2002). *Jurnalisme dan Etika Media Massa*. Jakarta: Prenada Media.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmadi. (2016). Proses Morfologis Pada Kultur Bahasa Etnis Samawa. *Jurnal Ilmu Bahasa, Vol.2 No. 2*, Hlm 5.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta: Kemendikbud.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, D. (1980). *A First Dictionary of Linguistics and Phonetics*. London: Andre Deutsch

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, W. W. R. (2018). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Kosasih, E. (2016). *Bahasa Indonesia Kemendikbud*. Gresik: PT Temprina Media Grafika.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marwiyah, dkk. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. (2007). *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.